

## **PENGEMBANGAN MODUL AJAR MATERI BENTUK ALJABAR BERBASIS ETNOMATEMATIKA**

**Diah Nuryanti<sup>1</sup>, Chairil Faif Pasani<sup>2</sup>, Asdini Sari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Lambung Mangkurat

Surel: [diahnuryanti1110@gmail.com](mailto:diahnuryanti1110@gmail.com), [chfaifp@ulm.ac.id](mailto:chfaifp@ulm.ac.id), [asdini.sari@ulm.ac.id](mailto:asdini.sari@ulm.ac.id)

**Abstrak.** Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan untuk seluruh peserta didik SD, SMP, dan SMA hingga perguruan tinggi agar mereka dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu bentuk aljabar. Akan tetapi, masih banyak peserta didik kesulitan mempelajari bentuk aljabar. Oleh karena itu diperlukan modul untuk melatih kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul ajar berbasis etnomatematika ciri khas Kalimantan Selatan. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan 4D dengan empat tahapan yaitu *Define, Design, Development* dan *Disseminate*. Subjek uji coba penelitian adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Banjarmasin. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen validasi ahli, angket respon guru dan peserta didik, meliputi uji coba. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis data kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Validasi dilakukan oleh 3 validator. Uji coba dilakukan kepada 30 peserta didik. Berdasarkan lembar validasi yang diisi oleh 3 validator diperoleh nilai 83,97% yang berarti modul dinyatakan valid. Berdasarkan hasil angket respon peserta didik diperoleh skor sebesar 3,5 dapat dinyatakan kriteria sangat praktis. Pada hasil angket respon guru diperoleh skor sebesar 3,26 berdasarkan kriteria tingkat kepraktisan kriteria sangat praktis. Berdasarkan uji coba, modul dikatakan efektif, karena berdasarkan 3 kali uji coba peserta didik sudah mencapai KKTP yang diterapkan di SMP Negeri 1 Banjarmasin, persentase hasil belajar peserta didik dengan minimal nilai 75 selalu lebih dari sama dengan 80%, bahwa ada 85,56% peserta didik yang mendapatkan minimal nilai 75. Dengan demikian kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan modul ajar materi bentuk aljabar berbasis etnomatematika dapat dikatakan telah terpenuhi.

**Kata Kunci:** Modul Ajar, Bentuk Aljabar, Etnomatematika

**Cara Sitasi:** Nuryanti, D., Pasani, Chairil Faif., Sari, A. (2024) Pengembangan Modul Ajar Materi Bentuk Aljabar Berbasis Etnomatematika. *Jurmadikta*, 4 (2): 44-53.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu teknik manusia dapat bertahan hidup, hal ini dapat dibuktikan bahwa manusia harus mengikuti perkembangan zaman. Seiring dengan

perkembangan zaman maka pendidikan juga mengalami perubahan salah satunya kurikulum. Yang mana kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum merdeka. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum merdeka yaitu matematika.

Matematika merupakan ilmu yang mampu melatih daya analisis peserta didik, logika para peserta didik dengan pola serta aturan-aturan yang didefinisikan secara cermat dan akurat. Sehingga, dalam pengaplikasiannya dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan (Lestari & Handayani, 2018). Konsep matematika digunakan dalam aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan budaya. Penerapan budaya dalam konsep matematika dikenal dengan etnomatematika.

Etnomatematika merupakan penerapan keterampilan matematika yang dihubungkan dengan budaya. D'Ambroiso. Istilah etnomatematika digunakan oleh D'Ambroiso dalam banyak tulisan dan pidatonya untuk menjelaskan adanya hubungan antara praktik budaya dalam kaitannya dengan pengembangan dan penggunaan ide atau konsep matematika. Etnomatematika bukanlah kajian baru dalam matematika. Yang mana dengan menggunakan penerapan etnomatematika di dalam proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Salah satu mata pelajaran yang dapat dikaitkan dengan etnomatematika yaitu materi bentuk aljabar.

Menurut (Fikin, 2019), materi bentuk aljabar banyak membutuhkan penalaran yang berhubungan dengan variabel-variabel yang belum diketahui nilainya. Menurut (Muda *et al*, 2021), kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal bentuk aljabar yaitu dalam memahami soal, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali. Oleh karena itu, pengajar dituntut agar dapat mengembangkan bahan ajar yang mudah, sederhana dan menarik agar pengajar mudah menjelaskan kepada peserta didik. Dimana untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pengajar memerlukan modul ajar.

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang meliputi materi pembelajaran, metode pembelajaran, interpretasi, dan teknik evaluasi. Modul ajar dikembangkan sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Modul ajar dapat dikatakan sebagai suatu implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik (Rahimah, 2022).

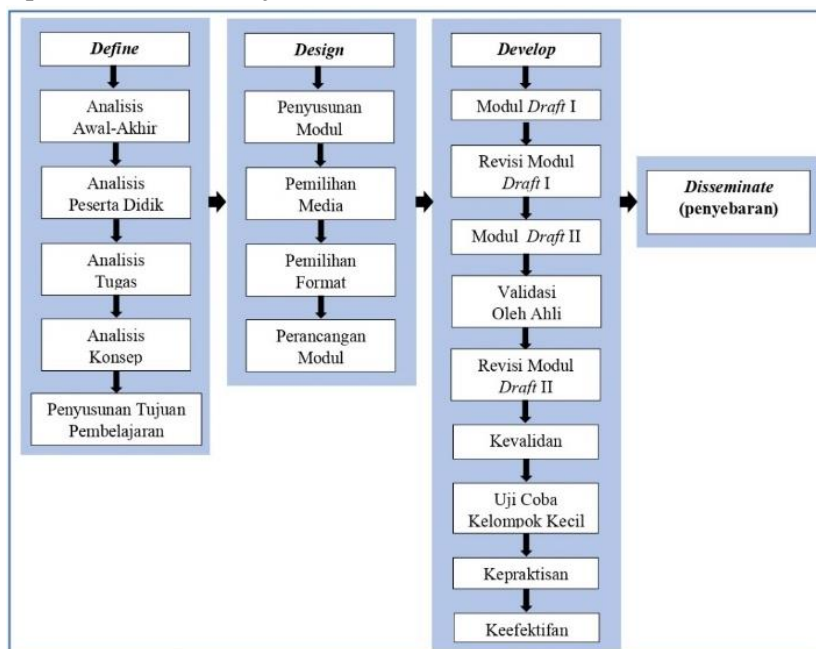
Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran terbilang baru terlaksanakan beberapa tahun ajaran. Sehingga masih rendahnya peserta didik dalam memahami materi bentuk aljabar, maka diperlukannya pengembangan modul ajar. Dengan mengembangkannya modul ajar peserta didik dapat menambah kemampuan belajar materi bentuk aljabar dengan mudah. Bentuk aljabar merupakan salah satu materi yang sulit dipahami yang mana materi ini penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang membutuhkan penalaran. Maka dari itu modul ajar ini dikaitkan dengan penerapan budaya yang dikaitkan dengan matematika yang disebut berbasis etnomatematika. Budaya yang dikaitkan dalam modul ajar ini yaitu jual beli di pasar Terapung, Kalimantan Selatan.

Oleh karena itu, dengan adanya pengembangan modul ajar berbasis etnomatematika ini diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi bentuk aljabar. Tujuan penelitian ini

untuk mengetahui hasil pengembangan modul ajar materi bentuk aljabar berbasis etnomatematika yang valid, praktis, dan efektif.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini *R&D (Research and Development)* dengan model 4-D yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*) yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (Al-Tabany, 2017). Berikut gambar modifikasi pengembangan model 4D yang diterapkan dalam modul ajar berbasis etnomatematika:



Sumber: (Modifikasi dari Thiagarajan, Semmel, dan Semmel)

Gambar 1 Prosedur pengembangan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan modul ajar ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik, komentar, atau saran masukan dari dosen ahli, guru matematika, dan peserta didik. Sedangkan data kuantitatif berupa skor yang diperoleh yang digunakan untuk mengetahui kriteria modul ajar berdasarkan aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi yang digunakan untuk menilai kriteria kevalidan modul. Lembar angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah memiliki alternatif jawaban diisi oleh peserta didik dan guru digunakan untuk penilaian kepraktisan modul ajar. Soal tes digunakan untuk mengukur keefektifan modul ajar ini yaitu tes tertulis kemampuan matematis yang berbentuk soal uraian. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan kriteria kevalidan modul oleh validator. Berikut Tabel 1 kriteria valid menurut (Akbar, 2017).

Tabel 1 Kriteria Valid

Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
85,01% - 100,00%	Sangat Valid (SV), atau dapat digunakan tanpa revisi.
70,01% - 85,00%	Valid (V), atau dapat digunakan namun perlu direvisi kecil.
50,01% - 70,00%	Kurang Valid (KV), disarankan tidak dipergunakan karena memerlukan revisi besar.
01,00% - 50,00%	Tidak Valid (TV), atau tidak boleh dipergunakan.

Sumber: (Diadaptasi dari Akbar, 2017)

$$V_{ah} = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Sumber: Akbar dalam Fuada, 2015

Keterangan:

$V_{ah}$  = Validasi Ahli

$TSe$  = Total skor yang diperoleh

$TSh$  = Total skor

Rumus untuk menghitung total kepraktisan Menurut Sumber: (Eko P. Widoyoko (2009: 238))

$$VA = \frac{\sum RA}{n}$$

Keterangan:

VA = Total kepraktisan

RA = Rata- rata aspek

n = Banyaknya aspek

Mencocokkan hasil total kepraktisan dengan tabel kriteria kepraktisan untuk menentukan tingkat kepraktisan modul ajar berdasarkan Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Kriteria Kepraktisan

Rentang	Kategori Kepraktisan
$1,0 \leq x < 1,5$	Tidak Praktis
$1,5 \leq x < 2,0$	Kurang Praktis
$2,0 \leq x < 2,5$	Praktis
$2,5 \leq x < 4,0$	Sangat Praktis

Sumber : (Eko P. Widoyoko (2009: 238))

Menghitung persentase ketercapaian tiap aspek dengan menggunakan rumus Slameto (2001: 189)

$$S_i = \frac{\text{jumlah skor aspek ke } i}{\text{skor maksimal aspek ke } i} \times 100\%$$

Mencocokkan presentase ketercapaian dengan tabel kriteria keefektifan untuk menentukan tingkat keefektifan modul ajar berdasarkan Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Kriteria Keefektifan

Rentang Persentase Skor yang Diperoleh	Kategori
90% - 100%	Sangat Efektif
80% - 89%	Efektif
65% - 79%	Cukup Efektif
55% - 64%	Kurang Efektif
0% - 55%	Sangat Kurang Efektif

Sumber: (Slameto (2001: 189))

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Tahap Pendefinisian (*define*)

Pada tahap ini, ada lima kegiatan yang bisa dilakukan sebagai berikut.

#### Analisis awal akhir

Adanya perbedaan gaya belajar pada peserta didik yang mempengaruhi proses pembelajaran karena kurangnya minat mereka dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru matematika SMP Negeri 1 Banjarmasin pada saat ini implementasi Kurikulum Merdeka masih pada tahapan proses sehingga tidak semua guru bisa dalam membuat bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum. Dari permasalahan tersebut, perlu adanya bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri dengan adanya bimbingan atau tanpa bimbingan yaitu berupa modul ajar.

#### Analisis Peserta Didik

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika SMP Negeri 1 Banjarmasin kelas VII-A, pemahaman konsep masih kurang baik. Saat diberikan soal aljabar berbentuk cerita, masih ada peserta didik yang keliru mengoperasikan variabel yang berbeda sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menemukan penyelesaiannya. Hal ini dikarenakan peserta didik jarang menyelesaikan soal berbentuk cerita. Akibatnya, peserta didik tidak terbiasa menafsirkan masalah yang ada didalam soal cerita kedalam kalimat matematika.

#### Analisis Tugas

Modul ajar ini disusun berdasarkan buku pegangan peserta didik Kurikulum Merdeka 2022 untuk peserta didik SMP/MTs kelas VII. Modul ajar yang dikembangkan

dibagi menjadi 3 kegiatan, yaitu (1) kegiatan 1: mengenal bentuk aljabar, operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar; (2) kegiatan 2: operasi perkalian dan pembagian bentuk aljabar. (3) kegiatan 3: memecahkan masalah operasi bentuk aljabar (evaluasi).

### **Analisis Konsep**

Materi yang digunakan dalam pengembangan modul ajar ini adalah bentuk aljabar kelas VII semester 1, yang meliputi mengenal bentuk aljabar, operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bentuk aljabar. Karena konsep materi ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat dikaitkan dengan budaya yang ada di Kalimantan Selatan khususnya pasar terapung.

### **Penyusunan Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran disusun berdasarkan analisis empat tahapan sebelumnya serta kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.

### **Tahap Perancangan (*design*)**

Ada 4 langkah yang harus dilalui pada tahap ini sebagai berikut:

#### ***Constructing Criterion-Referenced Test (Penyusunan Standar Tes)***

Penyusunan tes beracuan pada kriteria yang harus dicapai berdasarkan tujuan pembelajaran.

#### ***Media Selection (Pemilihan Media)***

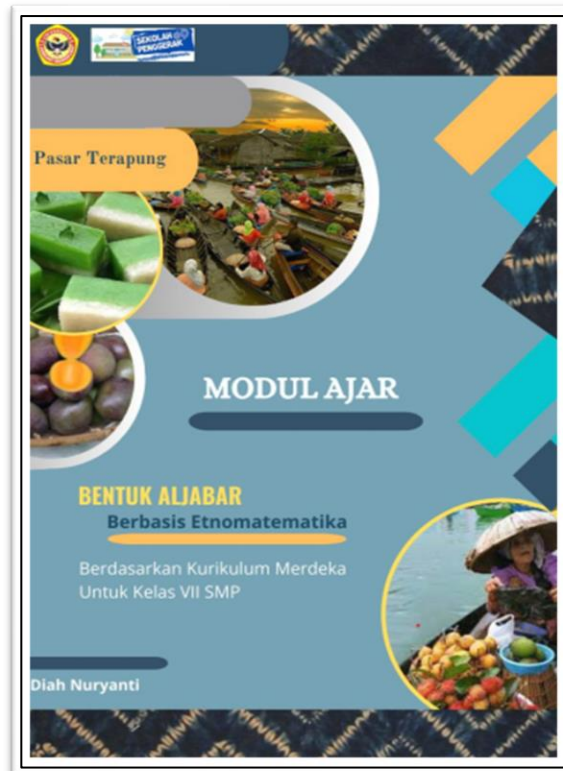
Media yang digunakan dalam pengembangan modul ajar ini yaitu ilustrasi (gambar) mengenai buah khas Kalimantan dan kue tradisional yang dijual di pasar terapung.

#### ***Format Selection (Pemilihan Format)***

Pemilihan format untuk modul ajar ini sebagai berikut: (1) sampul depan (cover); (2) identitas dan informasi mengenai modul; (3) kompetensi inti; (4) proses pembelajaran pertemuan ke-1; (5) proses pembelajaran pertemuan ke-2; (6) proses pembelajaran pertemuan ke-3; (7) materi bentuk aljabar; (8) LKPD pertemuan ke-1; (9) kegiatan 1; (10) kegiatan 2; (11) LKPD pertemuan ke-2; (12) kegiatan 1 (13) kegiatan 2; (14) kunci jawaban; (15) instrumen penilaian; (16) soal evaluasi; (17) kunci jawaban; (18) *post-test*; dan (19) kunci jawaban.

#### ***Initial Design (Perancangan Awal)***

Pada perancangan awal ini pembuatan desain cover atau sampul depan menggunakan *software Microsoft Word* dan *Canva*. Pembuatan desain cover modul menggunakan *Canva* dengan ukuran kertas A4. Jenis huruf yang digunakan pada *cover* yaitu *Old Standar, Alice, Oswald, dan Open Sans*.



Gambar 2 Desain sampul depan modul ajar

### Tahap Pengembangan (*develop*)

Pada tahapan *develop* ini modul yang berhasil dibuat berdasarkan rancangan awal dinamakan modul draf I lalu dilakukan perbaikan pada modul draf I setelah mendapat kritik dan saran dari dosen pembimbing.

### Hasil Uji Validitas

Uji validitas oleh ahli dilakukan pada tahap pengembangan (*develop*). Draft II diserahkan kepada 3 validator yang terdiri dari 2 dosen Pendidikan Matematika ULM dan 1 guru Matematika SMP Negeri 1 Banjarmasin dengan rekapitulasi pada Tabel 4.

Tabel 4 Rekapitulasi penilaian modul oleh validator

Aspek	Validator			Jumlah skor yang diperoleh	Total skor	%	Kriteria
	1	2	3				
A	21	25	24	70	84	83,33	Valid
B	18	20	21	59	72	81,94	Valid
C	35	35	33	103	120	85,83	Sangat Valid
D	9	11	10	30	36	83,33	Valid
<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>91</b>	<b>88</b>	<b>262</b>	<b>312</b>	<b>83,97</b>	<b>Valid</b>

Keterangan aspek:

- A: Aspek informasi umum
- B: Aspek kegiatan pembelajaran
- C: Aspek lampiran
- D: Aspek bahasa dan penulisan

Selanjutnya, komentar dan saran yang diberikan validator dijadikan masukan untuk dilakukan revisi terhadap modul ajar pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5 Komentar dan saran perbaikan oleh validator

<b>Validator</b>	<b>Komentar dan Saran Perbaikan</b>
Validator 1	- Baca lagi kalimat pada soal, karena kalimat yang disajikan masih kurang efektif. Seperti penggunaan kata “dimana” pada awal kalimat, sebaiknya dihindari.
Validator 2	- Pada komponen kegiatan pembelajaran bisa digali lebih dalam komponen TPACK - Perhatikan lagi penulisan soal evaluasi, bentuk yang digunakan sesuaikan dengan apa yang digunakan
Validator 3	- Perbaiki bagian penulisan yang masih kurang tepat

Berdasarkan komentar dan saran dari para ahli, dilakukan revisi terhadap draf II modul. Hasil revisi tidak diuji cobakan ke peserta didik tetapi agar modul memenuhi kriteria valid.

#### **Hasil Uji Keefektifan**

Berdasarkan ketiga hasil evaluasi mandiri peserta didik diperoleh persentase 85,56% yang mana nilai tersebut melebihi dari KKTP. Maka dari itu berdasarkan kriteria keefektifan bahwa modul ajar yang dikembangkan dapat dikatakan efektif.

#### **Hasil Uji Kepraktisan**

Berdasarkan hasil analisis angket respon guru diperoleh skor sebesar 3,26 dan hasil angket respon peserta didik diperoleh skor sebesar 3,5 berdasarkan kriteria tingkat kepraktisan bahwa untuk rentang  $2,5 \leq x \leq 4,0$  menyatakan kriteria sangat praktis. Modul ajar berbasis etnomatematika dapat dikatakan tercapai dan dapat digunakan pada proses pembelajaran.

#### **Pembahasan**

Proses pengembangan modul pembelajaran ini menggunakan model pengembangan 4D. Tetapi, pada penelitian ini hanya sampai dilaksanakan tiga tahap yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*).

Berdasarkan hasil uji validasi oleh 3 orang validator terhadap modul ajar berbasis etnomatematika pada materi bentuk aljabar, diperoleh skor rata-rata dari empat aspek yang dinilai oleh tiga validator adalah 83,97% yang termasuk dalam kategori “valid”. Dari keempat aspek tersebut nilai rata-rata paling tinggi yaitu pada aspek lampiran 85,83% termasuk dalam kategori “sangat valid”. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cindy Silviana *et al*, 2021), bahwa peneliti menghasilkan modul pembelajaran berbasis matematika realistik pada materi bentuk aljabar yang secara keseluruhan menunjukkan rata-rata persentase yaitu 87,3% dimana hasil yang diperoleh memenuhi kategori sangat valid.

Pada hasil angket respon peserta didik dari delapan belas aspek yang dinilai mengenai modul ajar berbasis etnomatematika diperoleh skor sebesar 3,5 menyatakan kriteria sangat praktis. Skor paling tinggi yaitu pada aspek mengerjakan tugas yang



diberikan oleh guru dengan skor 3,8 termasuk dalam kategori “sangat praktis”. Pada hasil angket respon guru dari kelima indikator yang dinilai mengenai modul ajar berbasis etnomatematika diperoleh skor sebesar 3,26 menyatakan kriteria sangat praktis. Skor paling tinggi pada indikator penulisan dan bahasa dengan skor 4 dapat dinyatakan “sangat praktis”. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Endang *et al*, 2023), bahwa peneliti menghasilkan modul ajar berbasis kurikulum merdeka pada materi bentuk aljabar yang secara keseluruhan menunjukkan rata-rata persentase yaitu 86,3% memenuhi kategori sangat praktis. Hal tersebut berarti peserta didik dan guru merasakan kemudahan dalam proses pembelajaran dan tertarik menggunakan modul ajar berbasis etnomatematika.

Pada hasil uji keefektifan peserta didik mendapatkan persentase sebesar 85,56% yang menunjukkan nilai tersebut melebihi dari KKTP. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Endang Novi Trisna Siloto *et al*, 2023), bahwa peneliti menghasilkan modul ajar berbasis kurikulum merdeka pada materi bentuk aljabar yang secara keseluruhan menunjukkan rata-rata persentase yaitu 83,33% dimana hasil yang diperoleh memenuhi kategori efektif. Artinya modul ajar berbasis etnomatematika dapat terbaca oleh peserta didik. Maka dari itu, modul ajar berbasis etnomatematika dapat dinyatakan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kelebihan dari modul ajar ini adalah bisa membantu sebagai penunjang pembelajaran terhadap peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep pembelajaran secara terarah. Selain itu, modul ajar yang dikembangkan peneliti juga memuat pendidikan karakter yang termuat dalam profil pelajar Pancasila melalui proses pembelajaran. Kekurangan dari modul ajar ini adalah konteks yang digunakan dalam modul ini masih belum bervariasi dan proses pengembangan ini dilakukan hanya sampai tahap pengembangan (*develop*) sehingga tahap penyebaran belum terlaksanakan.

## **PENUTUP**

Proses pengembangan modul pembelajaran ini menggunakan model pengembangan 4D. Namun pada penelitian ini hanya dilakukan tiga tahap yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*develop*). Pada tahap akhir dilakukan penilaian oleh tiga orang ahli yang menjadi validator, melakukan tes evaluasi kepada peserta didik, dan penyebaran angket kepada peserta didik dan guru untuk memperoleh beberapa revisi agar modul pembelajaran memenuhi kriteria valid, efektif, dan praktis.

Berdasarkan hasil analisis validasi dari tiga validator yang dinilai termasuk dalam kategori valid. Berdasarkan hasil angket respon peserta didik dan guru diperoleh kriteria sangat praktis. Pada hasil uji keefektifan nilai rata-rata tes soal peserta didik mencapai nilai lebih dari KKTP artinya modul dapat dikatakan efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, sangat praktis dan efektif. Dengan ini, maka modul ajar materi bentuk aljabar berbasis etnomatematika dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjelina, Z. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Materi Bentuk Aljabar Berbasis ICARE Pada Siswa MTsN Banda Aceh.
- Akbar, S. (2017). Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Cicilia Cindy Silviana. 2021. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis HOTS Materi Bentuk Aljabar dengan Konteks Lahan Basah Kelas VII SMP/MTs.
- Eko P. Widoyoko. 2009. BAB III Metode Penelitian. Retrieved from: <https://eprints.uny.ac.id/49209/4/-BAB%20III.pdf>.
- Faif Pasani Chairil, Danaryanti, Agni, dan Amelia, Rizky. 2020. Penilaian Pembelajaran Matematika.
- Fajriah Noor, Faif Pasani Chairil, dkk. 2023. Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Etnomatematika Lingkungan Lahan Basah untuk Meningkatkan Wawasan Kearifan Lokal Guru Matematika.
- Fikin, M. A. T. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Matematika Pada Pokok Bahasan Bentuk Aljabar Kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta.
- Henny I. Sitanggung. 2023. Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka pada Materi Persamaan Linear di Kelas VII SMP Negeri 13.
- Lestari, W., & Handayani, S. (2018). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Matematika Realistik Untuk Kelas VII SMP Semester I. *Jurnal Analisa*.
- Malo, dkk. 2020. Pengembangan Modul Matematika dengan Pendekatan Kontekstual pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.
- Muda, H. H., Alhaddad, I., & Saidi, S. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bentuk Aljabar. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 195 - 204.
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *JURNAL Ansiru PAI*.
- Rifqi Musthofa. 2022. Rangkuman Materi Matematika Kelas 7 SMP/MTs Kurikulum Merdeka Bab 4 Bentuk Aljabar.
- Saironi, M., & Sukestiyarno, Y. L. (2017). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa dan Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Pembelajaran Open Ended Berbasis Etnomatematika Info Artikel Abstrak. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 6(27), 76–88.
- Siloto Novi Trisna Endang, dkk. 2023. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri 13 Medan. Retrieved from: <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/8900>.
- Slameto. (2001). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta. Renika Cipta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Thiagarajan, Semmel, dan Semmel. (2017). Metode Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model 4D.
- Trianto. (2010). Mendesain Modul Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.
- Zulkifli.H. dkk. (2019). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin.